

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap negara atau bangsa selalu menyelenggarakan pendidikan demi cita – cita nasional bangsa yang bersangkutan. Pendidikan menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut UU No 20 th.2003 Bab I Pasal 1

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Melalui pendidikan suatu bangsa berusaha untuk mencapai kemajuan – kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan, baik dalam bidang ilmu pengetahuan, politik, sosial, ekonomi, budaya, teknologi dan dalam bidang kehidupan yang lainnya. Melalui pendidikan pula, suatu bangsa berusaha untuk mencapai tujuan – tujuan tertentu yang direncanakan. Proses pendidikan yang diselenggarakan dan dilaksanakan suatu bangsa dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan watak atau kepribadian bangsa, memajukan kehidupan bangsa dalam berbagai bidang kehidupan. Proses pendidikan yang dilaksanakan dapat berhasil atau gagal sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilakukan.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Proses pembelajaran perlu adanya

sebuah kreativitas dan inovasi serta diperlukan berbagai ketrampilan agar dapat menciptakan pembelajaran yang partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Memperbaiki proses pembelajaran menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran semakin besar pula kemungkinan siswa memahami dan menguasai bahan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan di kelas kemungkinan dapat menimbulkan adanya berbagai masalah yang timbul baik dari segi pengelolaan guru, siswa, maupun faktor – faktor lain. Sehingga guru harus memiliki ketrampilan – ketrampilan agar dapat mengelola kelas dengan baik yaitu diantaranya dengan memiliki ketrampilan mengajar.

Ketrampilan mengajar sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran serta bagaimana cara agar tercapai tujuan yang diinginkan. Hal – hal yang tidak bisa dilupakan untuk mencapai tujuan dalam kegiatan ini adalah bagaimana cara mengorganisasikan pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber – sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran yang akan dilakukan memerlukan kreativitas dan inovasi, namun tetap harus memperhatikan aspek - aspek pembelajaran secara utuh dan mengembangkan kecakapan hidup, pengalaman belajar baik dari ranah *kognitif*, ranah *afektif*, maupun ranah *psikomotor*. Guru harus mampu merancang perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

Menurut Majid (2011:12) perencanaan pembelajaran adalah “proses memilih, menetapkan, dan mengembangkan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna”. Menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kreativitas dan inovasi serta mengembangkan pendekatan sekaligus mampu memilih metode pembelajaran yang efektif agar dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan perubahan metode, strategi serta penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi belajar dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu dapat dilakukan dengan cara pendekatan yang sederhana namun mampu memberikan suasana yang tepat bagi alam pikir dan psikologis siswa sehingga sungguh - sungguh terlibat dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran memerlukan pendekatan pembelajaran, dapat dilakukan melalui pembentukan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam pandangan konvensional siswa dipandang sebagai objek didik, ialah sebagai wadah yang harus diisi dengan pengetahuan, ketrampilan. Siswa diperlakukan pasif. Berbeda dengan pandangan modern, siswa dipandang sebagai subjek yang memiliki potensi tersendiri, ia aktif mengembangkan potensinya, ia merespon, bertanya, menanggapi keterangan guru pada saat berlangsungnya pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan

partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Menurut Mulyadi (2012: 40) “pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik”. Pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, selama proses pembelajaran berlangsung guru dituntut untuk kreatif, inovatif serta mampu mengkondisikan kelas di samping ketrampilan dalam mengajar.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain. Misalnya interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar, dll. Kemampuan siswa satu dengan siswa yang lain akan berbeda baik dari kemampuan pemahaman siswa, konsentrasi belajar, motivasi, minat belajar, prestasi maupun dalam segi partisipasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran di kelas tentunya tak lepas dari adanya masalah. Salah satu masalah yang dihadapi oleh guru adalah kurangnya partisipasi belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya partisipasi dari siswa disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang konvensional, pembelajaran yang membosankan, pembelajaran yang monoton, sikap siswa yang meremehkan khususnya terhadap mata pelajaran PKn.

Dalam muatan kurikulum KTSP, mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh siswa dalam

jenjang pendidikan dasar. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan termasuk ilmu sosial yang bersifat hafalan, konseptual dan teoritis. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru SD N 2 Karangtalun yaitu Suparni, S.Pd. H, partisipasi belajar siswa dikelas V masih rendah. Siswa kurang berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung karena dari hasil pengamatan guru hanya menggunakan metode ceramah yang tentunya siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Tidak adanya partisipasi dari siswa saat pembelajaran membuat siswa menjadi bosan dan tidak memperhatikan saat guru memberikan penjelasan sehingga berakibat pada hasil belajar yang rendah. Siswa masih berbincang – bincang dengan teman ketika guru sedang menerangkan di depan kelas. Selain itu siswa umumnya masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberikan ide/gagasan serta kurang berfikir kritis.

Dari 18 siswa yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 12 siswa laki – laki, sekitar 27,77 % siswa yang sudah berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung sedangkan sisanya yang 72,33 % siswa masih pasif. Selain itu hanya sekitar 22,22 % siswa yang sudah mencapai KKM sisanya 77,78% belum mencapai KKM. Hal tersebut tentunya merupakan salah satu masalah yang harus diselesaikan agar tujuan pembelajaran dan hasil belajar dapat tercapai secara optimal. Mengingat mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran pokok yang harus segera dipahami oleh siswa apabila tidak segera diantisipasi dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap meteri selanjutnya serta tentu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kurangnya partisipasi belajar siswa ketika proses pembelajaran PKn secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut guru belum menggunakan berbagai strategi – strategi pembelajaran maupun metode - metode yang inovatif, kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja. Belum adanya penggunaan strategi – strategi pembelajaran sekaligus belum menggunakan metode - metode yang partisipatif dan menyenangkan dalam pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung sehingga masalah ini belum bisa diselesaikan, siswa hanya pasif sehingga terjadi masalah kurangnya partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Setelah adanya diskusi antara peneliti dan guru mendapatkan sebuah solusi alternatif yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif yaitu strategi *Inquiring Minds Want To Know*. Dengan menggunakan strategi ini dapat membangkitkan keingintahuan siswa dengan meminta mereka untuk membuat perkiraan – perkiraan tentang suatu topik atau suatu pertanyaan yang diberikan guru. Biasanya peserta didik cenderung diam dan pasif ketika diajak untuk membahas materi-materi yang belum terpecahkan pada pertemuan sebelumnya atau ketika memasuki materi baru.

Melalui penerapan strategi ini siswa dituntut untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan, berpendapat maupun berdiskusi dengan siswa lainnya, karena siswa diminta untuk membuat pemikiran, pendapat, pernyataan mengenai suatu topik atau pertanyaan. Setiap siswa memberikan

pendapat dan lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu menampung semua pendapat dan jawaban dari siswa. Melalui strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* siswa dapat dilatih untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan sehingga siswa akan berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan strategi ini siswa diperlakukan sebagai individu yang harus aktif merespon, memberikan tanggapan tentang materi, dan siswa dituntut agar dapat menguasai materi pelajaran sehingga diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.

Penerapan Strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* pada pembelajaran PKn akan lebih berkesan dan menarik sehingga membangkitkan keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan dan mengemukakan idenya sehingga akan meningkatkan partisipasi belajar siswa. Disisi lain suasana belajar akan lebih hidup, komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang disampaikan dirasa cukup penting untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang “Penerapan Strategi Pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas V SD N 2 Karangtalun Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten Tahun 2013 / 2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul penelitian “Penerapan Strategi Pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas V SD N 2 Karangtalun Kabupaten Klaten Tahun 2013/2014”. Dari judul tersebut, peneliti mengidentifikasi penyebab terjadinya masalah diantaranya yaitu :

1. Kurangnya partisipasi belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn.
2. Rendahnya hasil belajar PKn siswa sehingga KKM tidak tercapai.
3. Guru menerapkan strategi pembelajaran yang masih bersifat konvensional.
4. Pembelajaran yang monoton dan membosankan.
5. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang efektif.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembatasan masalah mengarah pada tujuan yang akan dicapai, maka dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas dibuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
2. Penelitian ini dilakukan pada guru dan siswa kelas V SD N 2 Karangtalun Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2013/2014.
3. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah penerapan Strategi Pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* dapat meningkatkan partisipasi belajar Mata Pelajaran Pkn pada siswa kelas V SD N 2 Karangtalun Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten Tahun 2013 / 2014?
2. Apakah penerapan Strategi Pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* dapat meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Pkn pada siswa Kelas V SD N 2 Karangtalun Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten Tahun 2013 / 2014?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan partisipasi belajar PKn melalui penerapan strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* pada siswa kelas V SD N 2 Karangtalun Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten tahun ajaran 2013/ 2014.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar PKn melalui penerapan strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* pada siswa kelas V SD N 2 Karangtalun Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten tahun ajaran 2013/ 2014.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan tentang peningkatan partisipasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn dengan strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* di bidang pendidikan dan mutu pendidikan Sekolah Dasar.
- b. Menambah wawasan khususnya tentang penerapan Strategi Pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi belajar Mata Pelajaran Pkn pada Siswa Kelas V SD N 2 Karangtalun Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten Tahun 2013 / 2014.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikut yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran PKn melalui Strategi Pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know*.

b. Bagi Siswa

- 1) Untuk meningkatkan pengalaman mengenai pembelajaran PKn dengan Strategi Pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know*.
- 2) Untuk melatih keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat, idea tau gagasan.

c. Bagi Guru

- 1) Sebagai referensi guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn dengan strategi yan baru dalam menyampaikan materi dan mengembangkan ketrampilan mengajar.
- 2) Dapat memberikan masukan agar dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan alternatif pembelajaran khususnya PKn dengan Strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know*
- 3) Memberikan pengetahuan baru tentang pembelajaran yang inovatif.

d. Bagi Sekolah

- 1) Dapat mensosialisasikan *Inquiring Minds Want To Know* untuk meningkatkan partisipasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas guru dan pada akhirnya sebagai indikator peningkatan kualitas sekolah.